

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an secara bahasa adalah "bacaan yang sempurna", karena tidak satu bacaan pun yang dapat menyerupai dan menandingi Al -Qur'an.¹ Al-Qur'an didefinisikan sebagai kalam Allah swt. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah.²

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan ke dunia yang harus diyakini oleh setiap orang mukmin. Beriman kepada kitab Allah adalah salah satu rukun iman yang ke tiga. Beriman kepada al-Qur'an harus dibuktikan dengan mempelajarinya dan mengajarkannya kepada orang lain. Mempelajari al-Qur'an adalah kunci sukses hidup dunia dan akhirat.

Al-Qur'an menjadi penyelamat pada hari kiamat kelak bagi orang-orang yang mau meluangkan waktu untuk membacanya setiap hari serta merenungkan setiap surat, bahkan setiap ayat dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pertimbangan ketika memutuskan setiap permasalahan.

Al-Qur'an bertujuan untuk membersihkan jiwa manusia. Sebab jika jiwa itu telah bersih, niscaya baiklah seluruh masyarakat. Dan jika jiwa itu rusak, niscaya rusaklah masyarakat seluruhnya. Ia berusaha membentuk keluarga, yang kemudian menjadi pangkal berdirinya suatu masyarakat. Ia juga bersifat adil terhadap kalangan wanita, yang merupakan pokok utama dalam bangunan keluarga. Al-Qur'an juga membangun umat yang saleh, yang dianugerahkan amanat untuk

¹ Acep Hermawan, *'ulumul Qur'an*, (Bandung, Remaja Rodsdakarya: 2011) hlm. 11

² Ahmad Syaifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: gema Insani, 2004) hlm. 16

menjadi saksi manusia, yang diciptakan untuk memberi manfaat bagi manusia dan memberikan petunjuk bagi mereka.³

Salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah yaitu dengan berinteraksi dengan Al-Qur'an dimanapun berada dan kapanpun waktunya, kecuali jika ada uzur seperti sedang sakit keras sehingga kehilangan keasadarannya, perempuan yang sedang haid, tidur, atau hilang ingatan.

Sebagai umat Islam kita diperintahkan untuk pandai membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan kaidah bacaan ilmu tajwid, setelah itu memahami arti atau kandungan ayat agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa terlaksana jika umat Islam mau membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan karena menuntut ilmu memang menjadi kewajiban dalam agama Islam.

Al-Qur'an menjadi penyemangat bagi orang yang mau mempelajarinya. Karena di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang melarang untuk berputus asa dari rahmat Allah karena terdapat jaminan bagi umat Islam yang beriman serta beramal sholeh, Allah menjanjikan kehidupan abadi di dalam surga serta terdapat sungai yang mengalir dibawahnya seperti firman Allah di dalam surat Al-Bayyinah ayat 7-8.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ (٧) جَزَاؤُهُمْ
عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ (٨)

³ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999) hlm.

(7) Sungguh orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. (8) Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida dan merekapun rida kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.⁴

Keyakinan akan kebenaran Al-Qur'an merupakan bagian dari rukun iman. Al-Qur'an memiliki jaminan kemurnian dan pemeliharaan dari Allah swt. Oleh karena itu isi kandungannya tidak diragukan lagi. Mengingat pentingnya peran Al-Qur'an bagi kehidupan manusia maka pengenalan Al-Qur'an mutlak diperlukan. Langkah pertama adalah harus pandai membacanya. Berdasarkan dari wahyu yang pertama turun kepada Rasulullah saw., secara tersirat dalam perintah membaca mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan dan memberi motivasi kepada manusia agar mencari dan menggali ilmu pengetahuan dari Al-Qur'an.

Kemampuan dalam membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an adalah merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan yang ada dalam Al-Qur'an, sehingga peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan pokok. Tujuannya agar tercipta tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia serta terbentuknya generasi Qur'ani. Selain kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di anjurkan memahami

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah juz 1-30*, (Surabaya: Pustaka Agung, 2006), 907-908

makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan cara menghafal dan meresapi isi kandungan Al-Qur'an.

Masa anak-anak merupakan masa yang amat kondusif untuk pembiasaan perilaku keagamaan, seperti mendirikan sholat lima waktu, pembiasaan mempelajari kitab suci Al-Qur'an, pembiasaan berdo'a, berbakti kepada kedua orang tua, dan lain-lain. Dalam hal ini Zakiah Daradjat berpendapat bahwa:

Apabila latihan-latihan agama yang kaku, salah atau tidak cocok dengan anak-anak, maka waktu dewasa nanti ia akan cenderung kepada atheis atau kurang peduli terhadap agama, atau kurang merasa pentingnya agama bagi dirinya. Dan sebaliknya, semakin banyak si anak mendapat latihan-latihan keagamaan diwaktu kecil, maka ketika dewasa nanti akan semakin terasa kebutuhannya kepada agama.⁵

Dengan demikian, apabila perilaku keagamaan dibiasakan sejak masa anak-anak, maka akan berpengaruh pada masa dewasa. Oleh karena itu para orang tua, pendidik (guru), tokoh agama, dan tokoh masyarakat di sekitar anak-anak memiliki peran penting dalam membantu pembiasaan berperilaku keagamaan yang baik kepada mereka.

Sementara itu di dalam masyarakat muslim baik di pedesaan maupun perkotaan masih banyak sekali di jumpai anak-anak dan remaja muslim yang belum mampu mempelajari Al-Qur'an. Padahal Al-Qur'an merupakan kitab suci dan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmuwan-ilmuwan muslim terkemuka di masa lalu rata-rata mereka adalah penghafal Al-Qur'an dan menguasai bahasa Arab setelah itu barulah

⁵ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hlm 93.

mereka mengkaji ilmu pengetahuan (sains) sesuai dengan bidang yang diminati. Ketekunan mereka dalam melakukan kajian merupakan berkah yang diberikan Allah setelah berhasil menghafal dan menggali ilmu dengan inspirasi dari Al-Qur'an.

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an akan dilindungi Allah dari berbagai macam godaan setan dan diberikan keberkahan dalam hidupnya. Orang yang selalu menghiasi hidupnya dengan selalu membaca, menghafal, mempelajari, mengamalkan, serta mengajarkan Al-Qur'an termasuk orang yang paling beruntung di hadapan Allah SWT dan mendapatkan balasan surga sebagai hadiah terbesar untuknya karena jerih payahnya dalam memperjuangkan agama Allah SWT selama hidupnya di dunia.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang di dalamnya terdapat kisah para rosul dan umat terdahulu yang dapat dijadikan pelajaran dan perenungan untuk hidup lebih baik. Di dalam Al-Qur'an juga terdapat do'a para nabi terdahulu seperti do'anya nabi Adam ketika diturunkan kebumi, do'anya nabi Ibrahim ketika dibakar oleh raja Fir'aun, serta nasehat bijak Lukman Hakim kepada anaknya yang diabadikan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an.

Begitu pentingnya mempelajari Al-Qur'an yang merupakan petunjuk bagi umat Islam, Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى
وَالْفُرْقَانِ

Bulan Ramadhan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil).⁶

Dalam proses belajar mengajar, salah satu yang harus dimiliki seorang guru adalah “Strategi Belajar Mengajar” karena hal ini merupakan garis-garis besar atau inti dari sasaran yang diinginkan. Dengan strategi belajar seorang guru akan memiliki pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan alternative pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh.⁷ Dengan adanya strategi belajar guru dapat mengajar secara efektif dan efisien dan siswa dapat menerima pelajaran dengan mudah.

Peran dan tanggung jawab seorang guru dalam pendidikan sangatlah berat, apalagi dalam konteks pendidikan Islam semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai di limpahkan pada guru, dalam konteks pendidikan Islam seorang guru bukan hanya penguasai materi pengetahuan, tetapi juga mengemban pembentukan kebribadian Islam. Guru juga dituntut untuk membimbing, melatih dan membiasakan anak didik berperilaku yang baik.⁸

Belajar Al-Qur'an seharusnya dimulai sejak usia dini yaitu masa kanak-kanak. Sebab, pada usia ini potensi anak sangat bagus dalam menerima pelajaran. Sehingga idealnya siswa SMP sudah bisa membaca Al Qur'an. Oleh karena itu siswa harus dapat membaca Al Qur'an kemudian memahami ayat Al

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hlm.35

⁷ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 1-2

⁸ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (elKaf), 2005), hal. 2

Qur'an. Akan tetapi masih didapati keluhan guru PAI bahwa beberapa siswanya belum bisa membaca Al Qur'an.

Ketidak mampuan siswa SMP dalam membaca Al Qur'an dapat disebabkan karena berbagai macam faktor, di antara faktor yang dimaksud ialah faktor pendidikan agama dalam keluarga yang berjalan kurang optimal, lingkungan pendidikan agama di masyarakat yang kurang mendukung, atau bisa juga karena faktor internal diri siswa itu sendiri.

Selain itu pemahaman materi antara siswa satu dengan siswa yang lain berbeda, masing-masing siswa memiliki kemampuan yang tidak sama. Ada siswa yang mudah menghafal dan memahami huruf hijaiyah, namun ada juga siswa yang kesulitan dalam memahami huruf hijaiyah. Kadang terkecoh atau bingung dengan huruf yang mirip. Siswa yang sudah bisa mengaji pun dapat tertatih-tatih dalam membaca Al Qur'an apabila ia tidak membacanya secara rutin. Hal ini terjadi karena jika seseorang telah bisa dan tidak membaca secara rutin maka akan lupa bacaannya.

Dari pernyataan diatas perlu adanya penelitian agar dapat diketahui secara rinci mengenai sejauh mana strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an serta hasilnya agar dapat dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an pada siswa di SMP Mujib Ihsan ?

2. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar menulis Al Qur'an pada siswa di SMP Mujib Ihsan ?
3. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal Al Qur'an pada siswa di SMP Mujib Ihsan ?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui strategi guru agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui strategi guru agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menulis Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui strategi guru agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan berdasarkan teori pendidikan yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dapat dijadikan sumber referensi untuk perkembangan keilmuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.
- b. Untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak SMP Mujib Ihsan Talun untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam.
- c. Sebagai bahan pertimbangan terhadap peneliti selanjutnya yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.

E. Penegasan istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian di atas, perlu kiranya untuk memberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁹ Cara yang dimaksud disini adalah cara yang dilakukan seorang pendidik dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

⁹ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2002), 5

Strategi pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Guru

Guru adalah pendidik yang profesional, menerima dan memikul sebagian tugas dan tanggung jawab pendidikan yang seharusnya dilakukan orang tua.¹⁰

c. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar adalah “Suatu kondisi dimana anak didik tidak bias belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.”¹¹

d. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah “Kalam Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Membacanya bernilai ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaktub di dalam mushaf dan dinukil secara mutawatir.”¹²

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam membantu mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam mengatasi kesulitan belajar salah satunya dengan penerimaan materi melalui metode yang digunakan dan

¹⁰ Zakiah Darajat, dkk. *Ilmu pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2000), hlm. 39

¹¹ Syaiful Bahri Djamamah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 201

¹² Acep Hermawan, *'Ulumul Qur'an....*, hlm. 11

evaluasi pembelajaran yang tepat. Dengan begitu, masalah yang dialami oleh peserta didik dapat teratasi dengan baik dan kegiatan belajar mengajar peserta didik dapat sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh guru Pendidikan Agama Islam serta peserta didik mendapatkan hasil belajar yang optimal.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 6 (enam) bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut. Bagian awal, terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambing dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi. Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I yaitu Pendahuluan, pembahasan pada bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi dari skripsi yaitu meliputi konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan dari pustaka yang dijadikan landasan dan pembahasan pada bab selanjutnya. Pembahasan tersebut antara lain yaitu kajian tentang strategi dalam pembelajaran, kajian tentang guru PAI, kajian tentang membaca Al-Qur'an, penelitian terdahulu serta paradigma penelitian atau kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V Pembahasan, pada bab ini membahas tentang temuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya.

Bab VI Penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.